

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Sugiyono (2022:2) menyebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif. Karena terdapat variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Metode Kuantitatif dalam Sugiyono (2022;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Maka dari itu penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari sikap variabel, seperti kompetensi kerja, komitmen organisasi, dan kinerja pegawai.

Pendekatan penelitian deskriptif berdasarkan Sugiyono (2022:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kompetensi kerja, dan bagaimana komitmen organisasi serta bagaimana Kinerja Pegawai pada Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia Aparatur

Selain penelitian deskriptif, penulis pun menggunakan penelitian verifikatif. Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022:55). Dimana metode ini berfungsi untuk menguji pengaruh dari masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis. Metode verifikatif juga digunakan untuk menjawab penelitian untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kompetensi kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai secara simultan maupun parsial pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu kompetensi

kerja, variabel (X2) yaitu komitmen organisasi, dan (Y) yaitu kinerja pegawai. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Variabel penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan sebagai landasan untuk mempersiapkan alat dan metode pengumpulan data, serta sebagai alat menguji hipotesis penelitian.

Variabel penelitian berdasarkan (Sugiyono 2022:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu Kompetensi Kerja, Komitmen Organisasi dan Kinerja Pegawai. Variabel dalam penelitian ini terdiridari variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai

variabel bebas. Sugiyono (2022:39) mendefinisikan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kompetensi Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kompetensi Kerja (X1) kompetensi kerja adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Agustian et al, 2018:201).
- b. Komitmen Organisasi (X2) komitmen organisasi sebagai sikap loyalitas pegawai terhadap organisasi dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi, dan tidak memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dengan alasan apapun (Yusuf dan Syarif, 2018:142)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis telitimaka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah Kinerja Pegawai yang dinyatakan dengan (Y) :

a. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja Pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan modal dan etika. (Afandi, 2018:83)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu batasan maupun konstruk yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula hanya berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut dapat diukur Sugiyono (2022:41).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua variabel bebas yaitu Kompetensi Kerja (X_1), dan Komitmen Organisasi (X_2) dengan satu variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y). Dari ketiga variabel tersebut masing-masing mempunyai indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini memiliki variabel independent dan variabel dependen. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya, peneliti menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel pada tabel berikut :

Tabel 3. 1

Paradigma Penelitian

	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kompetensi Kerja (X1)</p> <p>Kompetensi Kerja adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.</p> <p>(Agustian et al., 2018:201)</p>	Keterampilan	Kemampuan menentukan cara menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan menentukan cara menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1
		Kemampuan menentukan prosedur terbaik dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemampuan menentukan prosedur terkait dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	2
		Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan baik	Ordinal	3
		Kemampuan memprediksi hasil pelaksanaan pekerjaan	Tingkat kemampuan memprediksi hasil pelaksanaan pekerjaan	Ordinal	4
	Pengetahuan	Pengetahuan konseptual	Tingkat pengetahuan konseptual	Ordinal	5
		Pengetahuan factual	Tingkat pengetahuan factual	Ordinal	6
		Pengetahuan procedural	Tingkat pengetahuan procedural	Ordinal	7
	Peran Sosial	Peran sebagai kebijakan	Tingkat Peran sebagai kebijakan	Ordinal	8
		Peran sebagai strategi	Tingkat Peran sebagai strategi	Ordinal	9
		Peran sebagai alat mendapatkan informasi	Tingkat Peran sebagai alat mendapatkan informasi	Ordinal	10

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
	Citra Diri	Evaluasi akan kecerdasan diri	Tingkat Evaluasi kecerdasan kecerdasan diri	Ordinal	11	
		Mengevaluasi terhadap nilai dan prinsip hidup	Tingkat evaluasi terhadap nilai dan prinsip hidup	Ordinal	12	
	Sikap	Bekerja dengan Jujur	Tingkat kejujuran pegawai dalam bekerja	Ordinal	13	
		Bekerja dengan Disiplin	Tingkat kedisiplinan pegawai dalam bekerja	Ordinal	14	
		Tanggung jawab	Tingkat rasa tanggung jawab pegawai terhadap bekerja	Ordinal	15	
		Percaya diri	Tingkat rasa percaya diri dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	16	
	Komitmen Organisasi (X2) komitmen organisasi sebagai sikap loyalitas pegawai terhadap organisasi dengan cara tetap bertahan dalam organisasi, membantu mencapai tujuan organisasi, dan tidak memiliki keinginan meninggalkan organisasi dengan alasan apapun.	Komitmen Afektif	Rasa percaya kepada organisasi	Tingkat Rasa percaya kepada organisasi	Ordinal	17
			Pengabdian kepada organisasi	Tingkat Pengabdian kepada organisasi	Ordinal	18
Komitmen berkelanjutan		Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	19	
		Berada pada organisasi karena kebutuhan	Tingkat berada pada organisasi karena kebutuhan	Ordinal	20	
Komitmen Normatif		Kesetiaan terhadap organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	21	
		Kebanggaan bekerja pada	Tingkat kebanggaan	Ordinal	22	

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Yusuf dan Syarif (2018:142)		organisasi	bekerja pada organisasi		
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja Pegawai merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan modal dan etika. (Afandi, 2018:83)	Kualitas Kerja	Kehandalan pegawai dalam bekerja	Tingkat kehandalan pegawai dalam bekerja	Ordinal	23
		Kerapihan pegawai dalam bekerja	Tingkat Kerapihan pegawai dalam bekerja	Ordinal	24
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat Ketelitian dalam bekerja	Ordinal	25
	Kuantitas Kerja	Ketepatan waktu dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat ketepatan waktu dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	26
		Hasil kerja menunjukkan tingkat prestasi	Tingkat hasil kerja menunjukkan tingkat prestasi	Ordinal	27
		Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan kerja	Ordinal	28
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	29
		Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	30
	Tanggung Jawab	Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	31
		Memfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	32
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian	Ordinal	33

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan

populasi maka penelitian akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredible. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur sebagai objek penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Keberadaan populasi memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan populasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk dapat ditarik kesimpulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:55). Istilah populasi berasal dari bahasa Latin "populus" yang berarti sekelompok individu sejenis dalam satu tempat dan waktu yang sama. Populasi merupakan kesatuan yang cenderung selalu berubah jumlahnya.

Populasi akan dijadikan unit analisis, sehingga kerangka *sampling* dapat berupa daftar elemen atau unit dalam populasi dari daftar peneliti akan mengambil unit sampel. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Bandung yang berjumlah 73 pegawai.

Tabel 3. 2

Daftar Jumlah Pegawai di PPSDM Aparatur Berdasarkan Unit Kerja Tahun 2022.

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Kepala Pusat	1
2	Kepala Bagian Umum	4
4	Kepala Bidang	4
5	Kepala Seksi	4
6	Pelaksana	60
Total		73

Sumber: Bagian Umum PPSDM Aparatur

3.1.2 Sampel Penelitian

Pengembalian sampel penelitian dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dari sifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Sampel merupakan Sebagian populasi yang dianggap representative yang diambil dengan Teknik tertentu. Sugiyono (2022:81) menjelaskan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode atau teknik sampling tertentu.. Sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya, pada penelitian ini sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 5% (0,05).

3.1.3 Teknik *Sampling* Penelitian

Berdasarkan (Sugiyono,2022:60) teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang akan dilakukan generalisasi dari elemen populasi. Teknik *sampling* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Dalam (Sugiyono, 2022:61) *probability sampling* atau *random sampling* merupakan teknik *sampling* yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar, *sampling* ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Arikunto (2018:104) menyebutkan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi di PPSDM Aparatur sebanyak 73 orang, namun yang dijadikan sampel hanya bagian pelaksana yaitu sebanyak 60 orang, karena 13 dari populasi tersebut merupakan atasan yang tidak dinilai kinerjanya, berbeda dengan bagian pelaksana. Maka dari itu sampel dalam penelitian ini

merujuk kepada pelaksana pegawai di PPSDM Aparatur sebanyak 60 orang. Jadi jika disimpulkan siapa saja yang berpartisipasi dalam penelitian bisa dikatakan seluruh pelaksana pegawai di PPSDM Aparatur yang berjumlah 60 pegawai, dan sisanya yaitu para atasan yang tidak dapat diukur kinerjanya seperti pegawai

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan peneliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di PPSDM Aparatur untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Peneliti Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dari membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan topic penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topic penelitian yang di publikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c. Buku merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku penunjang penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Sementara uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sah tidaknya instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2022:203)

Berdasarkan pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Berdasarkan (Sugiyono, 2022:143) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya lebih kecil dari 0,3 ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$) maka dinyatakan tidak valid. Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien Validitas yang dicari

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah Hasil pengamatan Variabel X dan Variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Apabila alat ukur telah dinyatakan sudah valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji, reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2022:362)

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha cronbach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *Cronbach-alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Cornbach-Alpha* :

$$r_1 = S \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas instrumen
 k = Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Setiap instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70 ($\alpha > r_{tabel}$) sedangkan apabila nilai korelasinya kurang dari 0,70 (α

<*r*_{tabel}) maka akan dinyatakan tidak reliabel. Setelah mengetahui hasil nilai korelasinya, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan teknik belah dua dari *sperman brown (spill half)* yang dimana untuk menghitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dan memperbaiki reliabilitas yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkandengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila r hitung > dari r_{tabel}, maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung < dari r_{tabel}, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keadaan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melaluikoefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih

besar dari 0,70 maka secara keseluruhan dikatakan reliabel (Ghozali, 2018)

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responde atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dai seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2022:206).

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik olah untuk Menyusun item-item instrument yang menggunakan skala

likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. (Sugiyono, 2022:93). Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut

Tabel 3. 3

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:160)

Berdasarkan table 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrument pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama peneliti berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan Menyusun table distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma_{mean} \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya kana dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai teringgi = 5

Nilai terendah = 1

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut :

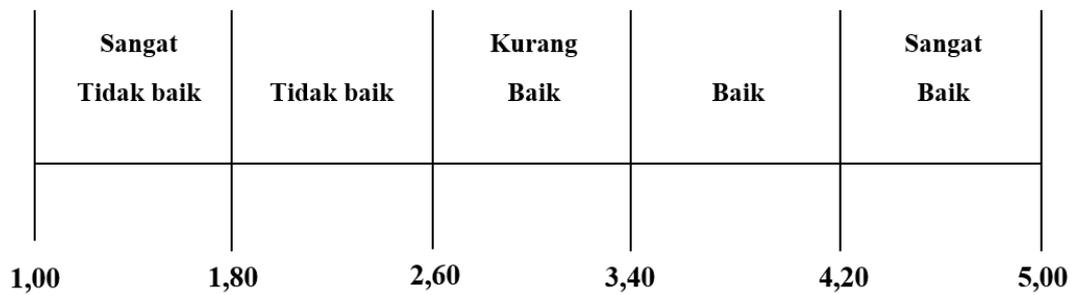
Tabel 3. 4

Tafsiran Nilai rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa *range* 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, *range* 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, *range* 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, *range* 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kompetensi kerja, komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini

3.6.2.1 *Method of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agara memudahkan dalam pengolahan data, maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perludiolah menjadi interval denganteknik *Method of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi
4. Menentukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut :

$$sv = \frac{(density\ ata\ lower\ limit) - (density\ ata\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit) - (area\ under\ lower\ limit)}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Catatan, nilai SV terkecil atau nilai negatif terbesar diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independen* (X_1, X_2) dengan variabel *dependen* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah masing-masing variabel *independen* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependen*, serta untuk memprediksi nilai variabel *independen* yang mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independen* sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/*Dependen* (Kinerja Pegawai)

a = Konstanta

X_1 = Variabel bebas (Kompetensi Kerja)

X_2 = Variabel Bebas (Komitmen Organisasi)

β_1, β_2 = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

ε = *Standart error* / epsilon (Variabel lain yang tidak diteliti)

$$\sum Y = an + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2$$

Setelah a, b1, b2 didapat maka akan diperoleh persamaan Y

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan Y .
- c. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positive atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah table pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Kompetensi Kerja (X_1) dan variabel Komitmen Organisasi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel (X_1) kompetensi kerja dan (X_2) komitmen organisasi serta kinerja pegawai (Y) atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang di kuadratkan

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel *dependen*, dimana variabel *independen* lainnya dianggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *dependen* terhadap variabel *independen* digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (nilai *standardlized coefficients*)

Zero Order = Korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial, yaitu:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), artinya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), artinya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang berdasarkan responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kompetensi kerja, komitmen organisasi dan kinerja pegawai.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti berupa sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Bandung yang berlokasi di Jl. Cicitu Lama No.37, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juni 2023